

---

# E-Journal Research

Jurnal Penelitian Mahasiswa

---

## PERLAKUAN ORANG TUA PADA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA

Eneng Nurmaharani Andari<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>, Megan Asri Humaira<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor

<sup>1</sup>Korespondensi: Eneng Nurmaharani Andari ([maharaniandari94@gmail.com](mailto:maharaniandari94@gmail.com))

### Abstrak

penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui hubungan antara perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas V SD tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini memiliki Rumusan masalah dan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pada perlakuan orang tua yang diberikan untuk membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN 1 Parakansalak yang dengan jumlah 40 orang siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner berbentuk skala sebagai alat pengambilan data. Peneliti menggunakan penelitian *product moment*, penelitian ini terlebih dahulu di uji validitasnya, validitas ini menggunakan *expert judgement*. Kemudian peneliti menguji normalitas yang menggunakan *lillifors*, setelah itu diuji reliabilitasnya menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian yang dilakukan ini ternyata menunjukkan tidak terdapat hubungan pada perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa, hasil ini bisa dilihat melalui hasil hubungan koefisien korelasi memiliki nilai  $r_{hitung}$  0,099 dengan tingkat hubungan sangat lemah, kemudian koefisien determinasi memiliki hubungan hanya sebesar 1 %, hasil lain juga ditunjukkan pada nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 0,612 dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari semua pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa pada kelas V SD.

Kata Kunci: Perlakuan Orang Tua, Pembentukan Kepribadian Siswa

---

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the relationship between parental treatment and personality formation for fifth grade elementary school students for the 2018/2019 academic year. This study has problem formulations and hypotheses which are formulated based on parental treatment to shape students' personalities. This research is a quantitative study using a correlational method. The subjects used in this study were*

---

---

*the fifth grade students of SDN 1 Parakansalak with a total of 40 students. Retrieval of data in this study using a questionnaire in the form of a scale as a means of collecting data. Researchers use product moment research, this research is tested for validity first, this validity uses expert judgment. Then the researchers tested the normality using lillifors, after that the reliability was tested using the Cronbach Alpha technique. The results of this study showed that there was no relationship between the treatment of parents and the formation of student personality, this result can be seen through the results of the correlation coefficient of 0.099 with a very weak level of relationship, then the coefficient of determination has a relationship of only 1%, other results as well. shown in the tcount significance value of 0.612 it can be said that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. The results of all tests show that there is no relationship between the treatment of parents and the formation of student personality in grade V SD.*

---

*Keywords: Treatment of parents, Formation of student personality*

---

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia menyelenggarakan 3 jalur untuk pendidikan yang diakui, pendidikan formal, nonformal, dan informal. Negara mengakui sepenuhnya keberadaan pendidikan informal. Pendidikan informal yaitu pendidikan melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan secara mandiri. Keluarga memegang peranan penting bagi terciptanya anak yang berkarakter. Sebelum anak-anak mengarungi “dunia luar”, mereka terlebih dahulu “bersekolah” dalam keluarganya. Orang tua serta keluarga dapat menjadi guru, Budi pekerti, mental spiritual, serta adab dan kesopanan menjadi kurikulumnya. (Jalil, 2018, p. 155)

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa Pendidikan Nasional yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa secara bermartabat supaya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi setiap peserta

didik supaya menjadi makhluk yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif,mandiri dan dapat menjadikan warga negara demokratis dan bertanggung jawab. (Alfiansyah, 2015, p. 1)

Orang tua adalah lingkungan pertama untuk anak yang tentu sangat berperan penting pada setiap perkembangan,khususnya pada perkembangan kepribadian anak. Maka dari itu, memerlukan cara tepat untuk dapat mengasuh anak hingga terbentuklah kepribadian yang sangat diharapkan oleh orang tua sebagai suatu harapan di masa yang akan datang. Orang tua yakni yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun pada umumnya, masyarakat mengartikan orang tua sebagai orang yang sudah melahirkan yakni Ibu dan Bapak. Karena mereka merupakan pusat kehidupan rohani untuk anak, jadi setiap emosi serta pemikirannya yang dimiliki akan merupakan hasil dari ajaran yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Orang tua mempunyai peranan dalam memberikan pendidikan, begitu juga dalam memberikan perlakuan baik kepada anak-anaknya. Keluarga menjadi salah satu bagian sangat penting untuk

kelangsungan hidup dan lingkungan yang pertama akan di kenal oleh sang anak . Keluargalah bertanggung jawab untuk mencukupi apapun kemauan serta kebutuhan yang diperlukan anak, baik secara kebutuhan biologis ataupun kebutuhan psikologis anak. Peranan keluarga tidak kecil terutama membentuk jiwa serta kepribadian seseorang anak, baik buruknya kepribadian anak akan bergantung kepada keluarganya.

Keluarga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan kepribadian siswa, kepribadian yang dimiliki siswa yang muncul ketika lahir akan berkembang sesuai pertumbuhan dan perlakuan pengawasan orang tua, perlakuan tersebut dapat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian siswa. Seperti yang dikatakan Skinner, bahwa perilaku akan terbentuk oleh konsekuensi yang akan ditimbulkannya. Konsekuensi menyenangkan (positive reinforcement atau reward) bisa membuat perlakuan sama akan diulang lagi, sebaliknya konsekuensi tidak menyenangkan (negative reinforcement atau punishment) dapat membuat penghindaran terhadap perilaku. (Wahyuni, 2014)

Maka dari perlakuan ini, apabila perlakuan yang disenangi siswa akan selalu diikuti oleh siswa tersebut dan sebaliknya apabila perilaku yang tidak disenangi maka perilaku tersebut akan dihindari oleh siswa. Seperti contoh orang tua yang memberi perlakuan dengan memberikan sebuah kasih sayang tulus dan selalu mengucapkan kata-kata yang sopan maka siswa akan mengikuti perlakuan yang dicontohkan orang tua, tetapi contoh sebaliknya apabila kita memberikan perlakuan kasar dan tidak menyenangkan kepada

siswa maka siswa sungkan untuk mengikuti perlakuan tersebut.

Perlakuan kepada anak adalah tindakan membimbing serta mengawasi anak-anaknya. Perlakuan terhadap anak pasti berbeda dengan keluarga lainnya, ada yang menerapkan perlakuan otoriter, demokratis, dan *permisif*. Namun pada dasarnya perlakuan yang diterapkan tidak secara tunggal terhadap anak karena dalam kenyataannya, ada ketiga perlakuan yang digunakan bersamaan ketika mendidik, memberikan bimbingan, dan memberikan arahan kepada anaknya, adakalanya pasti menerapkan perlakuan otoriter, demokratis serta *permisif*. Perlakuan yang diberikan cenderung kepada arah perlakuan situasional, dimana orang tua tidak menerapkan satupun perlakuan tertentu, mungkin mereka menerapkannya secara luwes, fleksibel, berdasarkan situasi maupun kondisi sejak itu. Sehingga pembentukan kepribadian dapat dikembangkan secara positif.

Menurut Hurlock, dkk dalam Wahyuni (2014) Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri. Salah satu pola sikap baik dapat memiliki pengaruh adalah Sikap *Acceptance* (Penerimaan) sikap ini merupakan sikap yang baik untuk dimiliki atau dikembangkan oleh orang tua. Bentuk dari sikap *acceptance* ini orang tua memberi perhatian, cinta kasih sayang tulus terhadap anak, anak ditempatkan dalam posisi penting ketika dalam rumah, menciptakan hubungan yang hangat dengan anak, berperilaku peduli kepada anak dan senantiasa memberikan dorongan supaya anak mampu menyatakan perasaan dan pendapatnya, menjalin komunikasi yang baik secara terbuka dan mampu mendengarkan

apapun masalahnya. Sikap yang diberikan ini ternyata menimbulkan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian.

Menurut Chazen terdapat pola sikap dan perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak yaitu: (1) *Overprotection* (terlalu melindungi) terhadap anak, (2) *Permissiveness* (pembolehan) akan memberikan perilaku kebebasan pada berpikir ataupun berusaha, (3) *Rejection* (penolakan) akan berperilaku bersikap masa bodoh, (4) *Acceptance* (penerimaan) cenderung berperilaku perhatian dan selalu memberikan cinta kasih tulus kepada anak, (5) *Domination* (dominasi) akan berperilaku mendominasi anak, (6) *Submission* (penyerahan), (7) *Punitiveness Over discipline*.

Kepribadian akan selalu berkembang pada pertumbuhan siswa dari sejak kecil hingga dewasa. Kepribadian yang berkembang bisa dikarenakan pertumbuhan lingkungan yang ada disekitar siswa. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang akan di kenalkan pada siswa saat masih kecil, perlakuan yang diberikan pertama adalah perlakuan sehari-hari. Skinner mengatakan bahwa perilaku sebagai respon maupun reaksi seseorang pada stimulus/rangsangan yang dirasakan dari luar. Oleh karena itu perilaku dapat terjadi lewat proses timbulnya stimulus terhadap organisme, yang kemudian direspon oleh organisme tersebut. (Wahyuni, 2014) Kepribadian dari seorang anak tercermin dari tingkah lakunya sehari-hari, tingkah laku anak masih cenderung alami dan tidak dibuat-buat. Menurut Hendriati Agustiani, menjelaskan kepribadian merupakan karakteristik cara bertingkah laku yang dapat menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. (Isnayanti, 2015, p. 19)

E.B. Hurlock berpendapat yakni penyesuaian yang sehat dapat membentuk kepribadian sehat pula (*healthy personality*) dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) Mampu menilai diri sendiri secara realistik, (2) Mampu menilai situasi secara realistik, (3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, (4) Menerima tanggung jawab, (5) Kemandirian (autonomi), (6) Dapat mengontrol emosi, (7) Berorientasi tujuan, (8) Berorientasi tujuan, (9) Penerimaan sosial, (10) Memiliki filsafat hidup, (11) Berbahagia.

Menurut Alwisol dalam Kuntjojo ada beberapa aspek kepribadian yaitu: (1) *Character* (karakter) membentuk perilaku yang baik, etika budi pekerti, dan mampu berpendapat; (2) *Temperament* (temperamen) perasaan cepat atau lambat dalam menanggapi informasi; (3) Sikap membedakan sikap positif dan negatif; (4) Stabilitas Emosional mampu mengontrol diri; (5) Responsibilitas tanggung jawab; (6) Sosiabilitas kemampuan komunikasi bersama orang lain.

Proses pembentukan pribadi seseorang dapat dilakukan secara bertahap oleh keluarganya, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah idola bagi anak, di mana anak perempuan akan mengidolakan ibunya, sedangkan anak laki-laki akan mengidolakan ayahnya. Seorang siswa dibesarkan, dipelihara dan dididik yang aman tentram, penuh dengan kasih sayang dapat tumbuh dan berkembang baik serta pribadinya akan terbina secara baik juga. (Sukaimi, 2013, p. 87). Namun kenyataannya banyak orang tua masih memberikan perlakuan kepada siswa dengan tidak memperhatikan kondisi siswa tersebut, perlakuan yang sederhana sangat dibutuhkan oleh siswa. Kebanyakan orang tua masih belum paham cara memberikan perlakuan secara baik

kepada siswa sehingga perlakuan itu bisa diikuti oleh siswa kembali. Perhatian sangat dibutuhkan dalam mengawasi perkembangan siswa pada saat di rumah maupun di sekolah.

Upaya pembentukan kepribadian yang dapat muncul berupa perilaku dan perasaan yang akan tumbuh pada diri siswa, upaya ini berdasarkan indikator yang di capai ketika membentuk kepribadian siswa seperti membentuk perilaku yang baik, memiliki etika budi pekerti, mampu berpendapat, memiliki perasaan cepat/lambat dalam menanggapi informasi, dapat membedakan sikap positif dan negatif, mampu mengontrol diri, bertanggung jawab dan mampu berkomunikasi baik dengan orang lain.

Perlakuan yang muncul berupa respon stimulus yang terjadi secara sadar yang biasanya akan di aplikasikan oleh gerakan, ucapan, atau respon raut mimik wajah akan mencerminkan perlakuan dapat menyampaikan suatu informasi kepada siswa. Maka perlakuan yang timbul akan berupa perlakuan yang bermacam-macam seperti perlakuan perhatian terhadap siswa yang dapat membuat siswa merasa senang dan akan membuat siswa lebih merasa di perhatikan dan di sayangi oleh orang tua. Perlakuan ini merupakan sangat penting untuk pembentukkan kepribadian siswa. Kepribadian terdiri dari dua, yakni kepribadian ekstrovert serta kepribadian introvert. Siswa akan memiliki salah satu kepribadian tersebut sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, maka perlakuan akan dapat membantu pembentukkan kepribadian yang ada pada diri siswa. Tindakan dan perlakuan orang tua kepada anak-anak dan saudaranya merupakan perilaku yang akan menjadi salah satu bagian yang ada pada kepribadian keluarganya di kemudian hari. Tindakan dan perlakuan sesuai

ajaran-ajaran agama dan norma susila, akan menimbulkan pengalaman-pengalam hidup dalam jiwa setiap anak sesuai berdasarkan agama, kemudian tumbuh menjadi unsur-unsur yang menjadi bagian dalam pribadinya nanti.

Perlakuan yang salah dapat memberikan dampak bagi siswa dalam pembentukan kepribadian, perlakuan tidak menyenangkan akan berdampak negatif bagi siswa seperti siswa akan merasa tidak percaya diri, pemalu, dan lebih cenderung suka sendiri dari pada bergabung/bermain bersama teman-teman sekitarnya. Sebelum memberikan perlakuan hendaknya orang tua memperhatikan kondisi siswa, di usia yang masih sekolah dasar siswa rentan terhadap hal-hal yang membuat mereka merasa tertekan, dengan begitu mereka akan merespon perlakuan dengan cara yang kurang baik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada salah satu guru di Kecamatan Parakansalak, terdapat beberapa siswa yang memang dalam kondisi belajarnya di bawah rata-rata, beliau berkata banyak siswa yang dalam proses belajarnya kurang merespon dengan kata lain dapat dikatakan dengan lambat belajar. Di dalam satu kelas terdiri dari bermacam-macam kepribadian siswa yang berbeda-beda, banyaknya siswa yang selalu menyendiri serta pemalu dan memiliki fokus belajar yang kemana-mana. Hal ini menjadi sebuah kendala yang dialami oleh guru dengan keterbatasannya fasilitas untuk anak lambat belajar dan kurangnya ketersediaan guru pendamping khusus menyulitkan guru dalam upaya menangani siswa tersebut. Selain itu banyak ketidakperdulian orang tua terhadap pendidikan siswa sehingga menjadi salah satu yang menjadi masalah yang ada pada siswa, kurangnya respon dan perhatian orangtua juga menyulitkan guru dalam berkomunikasi kepada orang tua

mengenai pendidikan siswa, dari banyaknya orang tua banyak yang hanya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah tanpa mau ikut membantu dalam proses melaksanakan pendidikan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah.

Pembentukan kepribadian siswa tidak hanya berkembang pada saat di sekolah saja akan tetapi pembentukan kepribadian akan terbentuk pada saat siswa mendapatkan perlakuan sejak kecil yaitu perlakuan orang tua. Maka perlu adanya pembenahan perlakuan dari orang tua untuk siswa agar pembentukan kepribadian siswa menjadi terbentuk atas kepribadian baik serta tidak menjadi beban bagi siswa sendiri dengan perlakuan yang memang tidak disukai oleh siswa, orang tua perlu memperhatikan perlakuan yang seperti apa yang dapat membentuk kepribadian yang baik bagi siswa.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa adanya hubungan antara perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas V SD. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, dimana peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Person* dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan rasa ingin tahu terhadap hubungan antara perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa.

### Tempat dan Waktu Penelitian,

Tempat melaksanakan penelitian ini yaitu di SDN 01 Parakansalak Desa Parakansalak Kecamatan Parakansalak kepada siswa kelas V SD. Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sekitar 2 bulan dari bulan Maret-April 2019, pada Semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu ketika penelitian dimulai yaitu dari observasi sampai penyusunan laporan.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap pra penelitian (penyusunan proposal penelitian), tahap uji coba instrument, tahap pengambilan data dan analisis data. Penyusunan rencana penelitian (Proposal Penelitian) ini dilaksanakan mulai dari Bulan November 2018. Uji coba instrumen, pengambilan data penelitian dilapangan, dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian dilakukan pada semester genap, tahun ajaran 2018/2019.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data, penelitian menggunakan beberapa metode seperti:

#### 1. Observasi

Metode ini merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui cara pengamatan pada kelas V SD, dalam pengamatan ini peneliti mengamati kepribadian yang muncul pada siswa.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi berupa keterangan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah ataupun kepada guru. Peneliti melakukan wawancara ini berdasarkan masalah yang dirasakan oleh guru-guru dan juga

berdasarkan yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode teknik mengumpulkan data berdasarkan yang dilakukan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden supaya dijawabnya. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian di lapangan.

Untuk kisi-kisi dari instrumen diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Pembentukan Kepribadian Siswa)**

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pembentukan Kepribadian Siswa	Karakter <ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk perilaku yang baik</li> <li>Memiliki etika budi pekerti</li> <li>Mampu berpendapat</li> </ul>	4	1, 2, 3, 4
	Temperamen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perasaan cepat/lambat dalam menanggapi informasi</li> </ul>	2	5, 6
	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan sikap positif dan negatif</li> </ul>	4	7, 8, 9, 10
	Stabilitas Emosional <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengontrol diri</li> </ul>	3	11, 12, 13
	Responsibilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>tanggung jawab</li> </ul>	3	14, 15, 16
	Sosiabilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain</li> </ul>	3	17, 18, 19, 20
Jumlah		20	

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti berupa:

1. Koefisien korelasi merupakan bilangan yang dapat menyatakan kuat hubungan antara dua variabel

bisa lebih dan dapat menentukan arah terhadap kedua variabel tersebut. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan pada bentuk positif (+) dan negatif (-).

Tabel 1. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

2. Koefisien determinasi (KD) merupakan angka yang bisa menyatakan bisa di gunakan mengetahui kontribusi sumbangan yang diberikan oleh satu variabel atau lebih x (bebas) terhadap variabel y (terikat). Koefisien determinasi dilambangkan dengan r<sup>2</sup>. Nilai yang menyatakan proporsi variasi seluruh nilai variabel dependent dapat diterangkan berdasarkan akibat oleh hubungan linear dengan variabel independent.

Untuk melihat keberhasilan hubungan variabel X dengan variabel Y maka perlu diuji dengan menggunakan rumus t.

Dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka kesimpulannya terdapat hubungan yang positif antara variabel x dan variabel y. (Kurniawan & Yuniarto, 2016) **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Variabel X (Perlakuan Orang Tua)**

Dari hasil penyebaran angket yang digunakan di peroleh data dalam teknik ini, maka didapatkan data skor perlakuan orang tua pada sampel berjumlah 40 orang tua.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Variabel X

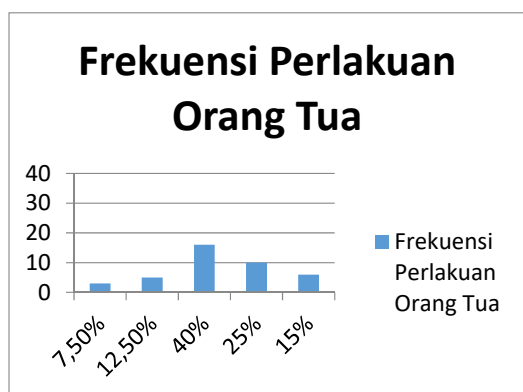
N	Minimu	Maximu	Mea	S.
	m	m	n	Deviasi
40	41	64	54,6	5,22

Adapun tabel distribusi frekuensi yang dibuat hasil penelitian variabel Perlakuan Orang Tua (X) sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Perlakuan Orang tua

No	Interval Kelas	Batas kelas	F	f <sub>kumulatif</sub>	f <sub>relatif %</sub>
	41 - 45	40,5 - 45,5	3	3	7,5 %
	46 - 50	45,5 - 50,5	5	8	12,5 %
	51 - 55	50,5 - 55,5	16	24	40 %
	56 - 60	55,5 - 60,5	10	33	25 %
	61 - 65	60,5 - 65,5	6	40	15 %
Jumlah			40	...	100 %

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan jika skor perlakuan orang tua diketahui pada rentang 41 sampai 45 sebesar 7,5 % sebanyak 3 orang, rentang 46 sampai 50 sebesar 12,5 % berjumlah 5 orang, rentang 51 sampai 55 sebesar 40 % sebanyak 16 orang, rentang 56 sampai 60 sebesar 25 % sebanyak 10 orang, dan rentang 61 -65 sebesar 15 % sebanyak 6 orang. Hasil dari frekuensi diatas bisa dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Histogram Perlakuan Orang Tua (X)

Berdasarkan gambar histogram dapat kita ketahui berdasarkan skor terbanyak ada pada rentang berjumlah 16 orang (40 %), kemudian rentang terbanyak selanjutnya pada sejumlah 10 orang (25%), selanjutnya rentang sejumlah 6 orang (15%), kemudian rentang berjumlah 5 orang (12,5 %), dan rentang terakhir sebanyak 3 orang (7,5%).

### Variabel Y (Pembentukan Kepribadian Siswa)

Dari hasil penyebaran angket memperoleh data berdasarkan teknik pengumpulan data, maka didapatkan data skor pembentukan kepribadian siswa pada sampel sebanyak 40 siswa/anak.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Variabel Y

N	Minimu	Maximu	Mea	S.
	m	m	n	Deviasi
40	45	72	59,8	6,53

Adapun tabel distribusi frekuensi yang dibuat berdasarkan hasil penelitian pada variabel Pembentukan Kepribadian Siswa (Y) sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Pembentukan Kepribadian Siswa

No	Interval Kelas	Batas kelas	F	f <sub>kumulatif</sub>	f <sub>relatif %</sub>
	45 - 49	44,5 - 49,5	2	2	5 %
	50 - 54	49,5 - 54,5	4	7	10 %
	55 - 59	54,5 - 59,5	9	16	22,5 %
	60 - 64	59,5 - 64,5	16	32	40 %



	64,5			
65 - 69	64,5	6	37	15 %
	-			
70 - 74	69,5	3	40	7,5 %
	-			
	74,5			
Jumlah		<b>40</b>	<b>...</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor pembentukan kepribadian siswa diketahui rentang 45 sampai 49 sebesar 5 % sebanyak 2 orang, rentang 50 samapi 54 sebesar 10 % sebanyak 4 orang, rentang 55 sampai 59 sebesar 22,5 % sebanyak 9 orang, rentang 60 sampai 64 sebesar 40 % sebanyak 16 orang, rentang 65 sampai 69 sebesar 15 % sebanyak 6 orang, kemudian rentang 70 sampai 74 sebesar 7,5 % dengan jumlah 3 orang. Data tersebut bisa dilihat pada diagram histogram yang telah dibuat seperti:



Gambar 2 Diagram Histogram Pembentukan Kepribadian Siswa (Y)

Berdasarkan gambar histogram pembentukan kepribadian dapat dilihat dari skor terbanyak pada rentang jumlah 16 orang (40 %), rentang kedua terbanyak sebanyak 9 orang (22,5 %), kemudian di susul pada rentang jumlah 6

orang (15 %), kemudian rentang sebanyak 4 orang (10 %), selanjutnya rentang sebanyak 3 (7,5 %) orang, dan terakhir rentang berjumlah 2 orang (5%).

Pengujian normalitas ini digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau malah tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *lillifors* dipergunakan untuk menguji data tunggal dan data frekuensi tunggal. Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hipotesis yang digunakan yaitu:  
 $H_0$  : Data berdistribusi normal melawan  
 $H_a$  : Data tidak berdistribusi normal  
 Adapun pengujian prasyarat analisis data uji normalitas sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Perlakuan	,155	40	,016	,940	40	,033
Kepribadian	,122	40	,134	,960	40	,171

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengujian analisis data peneliti menggunakan SPSS dapat disimpulkan dengan tabel rangkuman sebagai berikut:

Tabel 5 Rangkuman Uji Normalitas Data Perlakuan Orang Tua (X) terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa (Y)

N	Pengujian Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Variabel X	0,016	0,140	Normal
2	Variabel Y	0,134	0,140	Normal

**Syarat Normal  $L_{hitung} < L_{tabel}$**

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* diperoleh hasil perhitungan yang diperoleh oleh peneliti di antara variabel perlakuan orang tua (X)



memperoleh koefisien determinasi pada variabel Perlakuan Orang Tua (X) terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa (Y). Adapun hasil perhitungan berdasarkan  $r^2$  dapat seperti dibawah:

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pembentukan Kepribadian Siswa *	,099	,010	,682	,466
Perlakuan Orang Tua				

Hasil  $r^2$  sebesar 1 % di mana variabel X berkontribusi sangat lemah terhadap variabel Y hanya sebesar 1 %, dengan demikian terdapat faktor atau variabel lain sebesar 99 % yang memiliki kontribusi di luar persamaan penelitian atau variabel yang tidak diteliti pada pembentukan kepribadian siswa misalnya lingkungan.

Uji signifikansi digunakan untuk melihat hubungannya antara variabel X dan variabel Y. Untuk melakukan uji signifikansi digunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment person* maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,612$  dan nilai  $t_{tabel} \alpha = 5\% = 1,686$

Pada kriteria dalam pengujian  $0,612 < 1,686$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Perlakuan Orang Tua (X) dan Pembentukan Kepribadian Siswa (Y). Adapun hipotesis statistika berdasarkan nilai signifikansi dari penelitian yang dilaksanakan yaitu  $H_0: P_{yx} =$  Tidak terdapat hubungan antara perlakuan orang tua (X) terhadap pembentukan kepribadian siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh data perlakuan orang tua diperoleh kategori pada rentang terendah yaitu 7,5 % sebanyak 3 orang siswa, kategori 12,5 % sebanyak 5 orang siswa, kategori 15 % sebanyak 6 orang siswa, kategori 25 % sebanyak 10 orang siswa, dan kategori 40 % sebanyak 16 orang siswa.

Sedangkan pada data pembentukan kepribadian siswa diperoleh rentang kategori terendah yaitu 5 % sebanyak 2 orang tua siswa, kategori 7,5 % sebanyak 3 orang tua siswa, kategori 10% sebanyak 4 orang tua siswa, kemudian kategori 15 % sebanyak 6 orang tua siswa, selanjutnya kategori 22,5 % sebanyak 9 orang tua siswa, dan kategori 40 % sebanyak 16 orang tua siswa.

Hasil penelitian menggunakan uji *product moment person* pada koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,099 memiliki kategori koefisien sangat lemah antara perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas V SD.

Berdasarkan pada hasil uji signifikansi *product moment person* dimana uji ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan pada hasil perhitungan pada penelitian ini di peroleh hasil yaitu  $0,612 < 1,686$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Perlakuan Orang Tua (X) dan Pembentukan Kepribadian Siswa (Y). Sedangkan pada hasil pengujian determinasi pada variabel perlakuan orang tua (X) terhadap pembentukan kepribadian siswa (Y) diperoleh sebesar 1 %. Maka perlakuan orang tua (X) berkontribusi sebesar 1 % terhadap pembentukan kepribadian siswa (Y), dengan demikian pada 99 % berkontribusi pada faktor lain selain variabel yang memang sangat berkontribusi pada pembentukan kepribadian siswa seperti misalnya lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian, hasil dari hipotesis pembahasan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan tidak terdapat

hubungan antara perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian. Hasil ini bisa di lihat pada koefisien korelasi nilai  $r_{hitung}$  0,099 yang memiliki tingkat hubungan sangat lemah.

Hasil lain bisa dilihat pada koefisien determinasi memiliki presentase pada perlakuan orang tua sebesar 1 % terhadap pembentukan kepribadian siswa, dengan demikian terdapat faktor lain sebesar 99 % yang bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan uji signifikansi terdapat  $t_{hitung}$  0,612 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan perlakuan orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang memberi kesempatan serta mendorong memotivasi tanpa henti, khususnya kepada dosen pembimbing utama dan pendamping serta beberapa pihak diantaranya:

1. Dr. Amir Mahrudin, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si. sebagai dosen pembimbing I yang sudah membantu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Megan Asri Humaira, S.S., M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang Tua, kakak, adik serta keluarga yang selalu memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan studi.
5. Teman-teman seperjuangan khususnya PGSD A2 tahun 2015

yang selalu mendorong serta memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SDN 1 Parakansalak yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang sudah membantu menyelesaikan skripsi serta memberikan semangat serta dorongan yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H.R. 2015. Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015. *Skripsi*
- Jalil, J. 2018. *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Kependidikan*. Ebook
- Nurliyah, Bisri, H., & Hartati, Y. 2017. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. *Didaktika Tauhid IV* (1) 63
- Sukaimi, S. 2013. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam *XII* (1)
- Wahyuni, M. 2014. Pola Perlakuan Orang Tua Dan Dampaknya Pada Perilaku Anak Usia Dini Di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal*
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. 2016. *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukaimi, S. 2013. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam. *Jurnal Vol XII No. 1*
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication

